

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam bentuk pendidikan formal yang bersedia untuk anak berumur 6 tahun ke bawah. Sarana dan prasarana adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi TK sebagai fasilitas untuk peserta didik. Menurut Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang standar TK/PAUD yang menyatakan, “Bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional dan dalam menuju kematangannya, setiap anak didik Taman Kanak-kanak memerlukan kesempatan tumbuh dan berkembang dengan didukung berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif, meubel, ruang belajar/bermain yang memadai, serta suasana bermain yang menyenangkan”. Berdasarkan pernyataan Permendiknas tersebut, bisa disimpulkan bahwa standar fasilitas di TK/PAUD juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar dapat tercapai secara optimal.

Peserta didik TK biasanya memiliki keingintahuan tinggi dan berkreasi dengan bebas. Hal ini membuat institusi TK perlu menyediakan salah satu fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Fasilitas tersebut dapat berupa lemari. Fasilitas tersebut memiliki kegunaan untuk menyimpan sekaligus menampilkan barang yang disimpan, adapun barang yang disimpan dilemari adalah mainan edukasi, kertas origami, hasil karya peserta didik, dan lain sebagainya. Diperlukannya fasilitas berupa Lemari dimaksudkan agar peserta didik bisa mengambil sendiri barang yang diinginkannya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di TK Anggrek Desa Tanjung, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati menunjukkan bahwa pengguna lemari sekarang ini adalah guru TK saja dikarenakan ukurannya yang terlalu tinggi. Luas lemari juga tidak mampu untuk menyimpan seluruh mainan yang

ada. Keterbatasan luas lemari menyebabkan peletakan mainan bertumpuk satu sama lain. Belum adanya pengelompokan mainan menyebabkan pengguna lemari mengalami kesulitan saat hendak mengeluarkan dan memasukkan mainan. Peserta didik juga tidak bisa leluasa dalam berinteraksi dengan mainan yang ada. Mereka cenderung hanya memainkan mainan yang hanya diambilkan oleh guru saja.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi saat ini kami sebagai peneliti ingin membuat rancangan lemari yang aman dan nyaman digunakan oleh peserta didik TK Anggrek. Untuk merancang lemari yang aman dan nyaman digunakan oleh peserta didik TK peneliti akan merancang lemari menggunakan metode Antropometri

1.2 Rumusan Masalah

Bisa dirumuskan permasalahan yang terjadi adalah bagaimana merancang fasilitas lemari yang memperhatikan aspek ukuran tubuh peserta didik agar rancangan lemari ergonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian efektif dan mencegah meluasnya permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah lemari TK.
2. Data yang diambil adalah peserta didik TK Anggrek.
3. Elemen keluaran yang akan dihasilkan adalah rancangan desain lemari yang ergonomi.
4. Penelitian ini hanya sampai batas membuat usulan rancangan desain lemari.
5. Penelitian dilakukan dengan metode anthropometri

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melakukan perancangan dan pembuatan fasilitas lemari di TK Anggrek dengan memperhatikan aspek ukuran tubuh peserta didik. Sehingga fasilitas lemari tersebut dapat digunakan untuk tempat

mainan edukasi, kertas origami, hasil karya peserta didik yang nantinya bisa di ambil sendiri oleh peerta didik TK Anggrek.